

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA

THE ROLE OF TOURISM AWARENESS GROUPS (POKDARWIS) IN VILLAGE DEVELOPMENT

Vina Febiani Musyadad^{1*}, Aisyah Nursyifa², Rika Agustriani³, Sumiyati⁴, Lina Yuliawati⁵

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: vinamusyadad@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis berperan dalam (1) pengelolaan potensi wisata berbasis kearifan lokal, (2) pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan UMKM, (3) promosi destinasi wisata, dan (4) menjaga kelestarian lingkungan. Keterlibatan mahasiswa STIT Rakeyan Santang dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator, pendamping, serta memberikan edukasi terkait manajemen wisata serta membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui pengembangan berbagai sektor tersebut berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, tantangan masih ditemui berupa keterbatasan dana, kurangnya SDM yang terlatih, serta promosi digital yang belum maksimal, membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan mitra eksternal. Dengan demikian, sinergi antara Pokdarwis, masyarakat, dan mahasiswa mampu mempercepat pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Kata kunci: Pokdarwis, Desa Wisata, Pengembangan.

ABSTRACT

The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is a forum for community participation in managing village tourism potential. This study aims to determine the role of Pokdarwis in developing Karangjaya Village, Tirtamulya District, Karawang Regency. The community service implementation method is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this service indicate that Pokdarwis plays a role in (1) managing tourism potential based on local wisdom, (2) empowering communities through training and MSMEs, (3) promoting tourist destinations, and (4) maintaining environmental sustainability. The involvement of STIT Rakeyan Santang students in this activity is as facilitators, companions, and providing education related to tourism management and assisting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Through the development of these various sectors, efforts are made to encourage sustainable economic growth in the community, while introducing local cultural richness to tourists, both domestic and international. However, challenges are still encountered in the form of limited funds, a lack of trained human resources, and less than optimal digital promotion, requiring further support from the government and external partners. Thus, the synergy between Pokdarwis, the community, and students can accelerate the development of sustainable tourism villages.

Keywords: Pokdarwis, Tourism Village, Development.

PENDAHULUAN

Dewika Desa Wisata Karangjaya merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Desa ini dikembangkan secara terpadu sebagai desa wisata tematik berbasis seni dan budaya, kearifan lokal desa, eduwisata,

agrowisata, ekonomi kreatif, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui pengembangan berbagai sektor tersebut, Dewika berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Menurut Boediono dikutip (Zaelani, 2025), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, Output perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Selain menawarkan panorama alam yang asri dan udara yang sejuk, Dewika juga menghadirkan beragam aktivitas wisata edukatif seperti pengenalan pertanian melon hidroponik, ragam komoditas tanaman, peternakan kelinci, produk kerajinan tangan serta pertunjukan seni dan budaya khas Karawang. Para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, belajar mengenai tradisi dan kearifan lokal serta mencicipi kuliner khas desa yang otentik dan mencoba river rafting dan yang mengairi ladang pesawahan. Dengan konsep wisata berbasis pemberdayaan masyarakat, Dewika tidak hanya menjadi destinasi rekreasi, tetapi juga wahana edukasi dan pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Tidak hanya itu Desa Karangjaya sudah di persiapan untuk menjadi Desa Wisata yang di wadahi oleh Pokdarwis. Pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* saat ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembangunan desa. Melalui model ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, dan menjaga keberlanjutan destinasi. Salah satu wadah resmi yang dibentuk untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis memiliki fungsi sebagai penggerak, pengelola, sekaligus penjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam mendukung tercapainya desa wisata yang berdaya saing.

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi. Antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata, minimnya sarana prasarana penunjang wisata, serta kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata.

Oleh sebab itu, keberadaan Pokdarwis Karangjaya menjadi sangat penting sebagai motor penggerak utama dalam mengorganisir masyarakat, memperkuat kapasitas anggota, dan merumuskan program yang mampu meningkatkan daya tarik desa wisata. Alasan utama diadakannya pembinaan dan pengembangan Pokdarwis di Desa Karangjaya adalah karena desa ini memiliki potensi wisata yang nyata, dukungan pemerintah desa, serta antusiasme masyarakat, tetapi masih membutuhkan pendampingan agar lebih terarah, berkelanjutan, dan profesional. Melalui penguatan peran Pokdarwis, termasuk pemanfaatan Sarana Air Bersih yang sudah tersedia di beberapa titik, Desa Karangjaya diharapkan tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian budaya, serta menumbuhkan citra positif Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan wisata.

Alasan utama diadakannya pembinaan dan pengembangan Pokdarwis di Desa Karangjaya adalah karena desa ini memiliki potensi wisata yang nyata, dukungan pemerintah desa, serta

antusiasme masyarakat, tetapi masih membutuhkan pendampingan agar lebih terarah, berkelanjutan, dan profesional. Melalui penguatan peran Pokdarwis dengan berlandaskan pada prinsip Sadar Wisata dan Sapta Pesona, Desa Karangjaya diharapkan tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian budaya, serta menumbuhkan citra positif Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan wisata.

Dalam upaya pengembangan Desa Wisata, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, kapasitas SDM yang terbatas, sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengelolaan wisata, pelayanan terhadap pengunjung, maupun manajemen usaha. Kedua, tantangan dalam kesiapan manajemen dan strategi pemasaran digital untuk mempromosikan desa wisata secara lebih luas dan menarik minat wisatawan. Ketiga, belum ada integritas yang kuat antara masyarakat, pemerintahan desa, dan mitra strategi dalam pengembangan desa wisata.

Keterbatasan kapasitas SDM, di mana sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, dan manajemen usaha. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan rutin dengan melibatkan akademisi, praktisi, serta program kaderisasi generasi muda agar tercipta tenaga penggerak berkelanjutan. Selain itu lemahnya manajemen dan strategi pemasaran digital. Promosi desa wisata belum optimal karena keterampilan masyarakat dalam digital marketing masih terbatas. Untuk itu, perlu dibentuk tim khusus yang mengelola promosi secara konsisten, didukung pelatihan konten digital, serta kolaborasi dengan influencer dan komunitas wisata. Serta, kurangnya sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mitra strategis. Kolaborasi lintas pihak belum berjalan efektif sehingga pengembangan desa wisata masih parsial. Solusinya adalah membangun forum komunikasi rutin guna menyusun rencana kerja bersama, membagi peran, dan memastikan keberlanjutan program.

Dengan demikian solusi utama dari permasalahan tersebut adalah Pelatihan SDM, penguatan fasilitas, pemasaran digital kreatif, penguatan kelembagaan Pokdarwis, dan kolaborasi berkelanjutan. Tujuan Pengabdian mahasiswa ini bertujuan untuk memperkuat strategi pemasaran desa wisata agar lebih kreatif dan efektif. Melalui pendampingan kepada Pokdarwis dan masyarakat, mahasiswa membantu dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial resmi desa, dan mahasiswa juga memotivasi adanya kolaborasi dengan UMKM lokal, baik berupa kuliner khas maupun kerajinan tangan, sehingga pengembangan desa wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan sektor pariwisata, tetapi juga menggerakkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa Wisata

Menurut Fandeli et al dikutip (Iskandar, 2025) bahwa Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat. Begitupun menurut Inskeep dikutip (Rohimah, 2024) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.

Zakaria dikutip (Suhud, 2025) menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Adapun menurut (Adinugraha, 2018) bahwa Desa wisata merupakan produk pariwisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki desa, seperti masyarakat, alam, dan budaya. Elemen-elemen tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.

Berdasarkan pengertian di atas Desa Wisata dapat diartikan suatu desa yang memiliki daya tarik khusus dan menjadi ciri khas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Desa wisata memiliki banyak unsur yang bisa dimaksimalkan melalui kontribusi masyarakat, sehingga dengan adanya kontribusi masyarakat akan memberikan hasil dari adanya desa wisata tersebut kepada masyarakat itu sendiri.

Pertumbuhan Ekonomi

Robert Solow dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output). Menurut Sukirno dalam (Delvina, 2020), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Sedangkan menurut Lincolin Arsyad dikutip (Abduloh, 2020), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Adapun menurut Ali Ibrahim Hasyim dikutip (Labetubun, 2021), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Jadi dapat disimpulkan, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus dan ditandai dengan peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di suatu wilayah dalam periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dihitung dengan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan pemberdayaan Pokdarwis Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, dirancang untuk memecahkan permasalahan yang ada sekaligus mengoptimalkan potensi desa wisata. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan Pokdarwis Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, dirancang untuk memecahkan permasalahan yang ada sekaligus mengoptimalkan potensi desa wisata. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap pertama adalah melakukan observasi di Desa Karangjaya untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi permasalahan yang ada.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan koordinasi dengan Pokdarwis Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, untuk dirancang pemecahan permasalahan yang ada sekaligus mengoptimalkan potensi desa wisata.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Tahapan pelaksanaan kegiatan: “Pengolaan sampah plastik dan organik menjadi media tanam & penataan toilet di Dewika” yang dilaksanakan pada, 19-28 Agustus 2025, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

No	Waktu	Materi	Pelaksana
1.	19 Agustus 2025	Sosialisasi kegiatan & pengumpulan sampah organik (kotoran kambing, sekam, daun kering) dan botol plastik bekas	Pokdarwis dan Mahasiswa STIT Rakeyan Santang
2.	20-21 Agustus 2025	Pengolahan sampah organik menjadi kompos	
3.	22 Agustus 2025	Persiapan botol plastik (pembersihan, pemotongan, dan hias pot)	

4.	23 Agustus 2025	Pengisian pot dengan kompos penanaman tanaman hias/sayuran	
5.	24 Agustus 2025	Penataan pot tanaman di area desa wisata	
6.	25-26 Agustus 2025	Penambahan/renovasi fasilitas toilet serta pemasangan papan nama (laki-laki & perempuan)	
7.	27 Agustus 2025	Pengecekan hasil, perapihan area, dan dokumentasi	
8.	28 Agustus 2025	Evaluasi akhir dan penyusunan laporan kegiatan	

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Dengan metode ini, kegiatan pemberdayaan Pokdarwis Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, dapat dirancang untuk memecahkan permasalahan yang ada sekaligus mengoptimalkan potensi desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengurangi volume sampah di lingkungan desa sekaligus memberikan nilai tambah melalui inovasi media tanam. Dengan dilaksanakannya program Pengelolaan Sampah Plastik dan Organik Menjadi Media Tanam pentingnya pemilahan sampah kepada masyarakat. Tahap awal dilakukan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah memiliki nilai jika dikelola dengan benar. Dalam sosialisasi ini dijelaskan perbedaan sampah organik dan anorganik, dampak negatif jika sampah menumpuk, serta manfaat pemilahan sampah bagi lingkungan dan desa wisata. Mahasiswa STIT Rakeyan Santang berperan sebagai fasilitator, sedangkan Pokdarwis membantu menyampaikan contoh-contoh nyata dari kondisi lingkungan desa. Pelatihan pemanfaatan sampah plastik (botol bekas, gelas plastik) sebagai wadah tanam. Setelah masyarakat memahami konsep dasar, dilanjutkan dengan pelatihan praktis. Sampah plastik seperti botol air mineral dan gelas plastik dikumpulkan, kemudian dibersihkan, dipotong, atau dilubangi sesuai kebutuhan agar bisa dijadikan wadah tanam. Kegiatan ini sekaligus memperlihatkan bahwa plastik tidak harus dibuang, melainkan bisa menjadi media tanam yang murah dan mudah diperoleh.



Gambar 1 dan 2. Membuat Sampah Plastik menjadi Media Tanam

Pemanfaatan sampah organik (sisa sayur, dedaunan) sebagai kompos sederhana. Selain sampah plastik, sampah organik juga dimanfaatkan dengan cara sederhana. Daun-daun kering, sisa sayuran, dan sisa makanan tertentu dikumpulkan, lalu difermentasi menjadi kompos alami. Mahasiswa memberi contoh teknik komposting sederhana, seperti menumpuk bahan organik di lubang tanah atau wadah tertutup ditambah sedikit tanah untuk mempercepat pembusukan. Hasil kompos inilah yang nantinya digunakan sebagai media tanam ramah lingkungan.



Gambar 3. Membuat Pupuk dari sampah Organik

Praktik bersama pembuatan media tanam dari sampah terpilah. Tahap terakhir berupa kegiatan praktik langsung yang melibatkan mahasiswa, Pokdarwis, dan masyarakat. Sampah plastik dijadikan pot atau wadah tanam, sementara kompos organik dimanfaatkan sebagai media tanam. Dalam praktik ini ditanam sayuran sederhana (misalnya cabai, kangkung, atau bayam) agar hasilnya bisa cepat terlihat. Tujuan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan media tanam, tetapi juga membangun kebiasaan baru masyarakat untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.



Gambar 4. Sampah plastik dijadikan pot atau wadah tanam

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengelola sampah rumah tangga, sekaligus meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kami juga melakukan kegiatan penataan toilet dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Karangjaya. Observasi kondisi toilet wisata sebelum perbaikan. Tahap awal dilakukan survei untuk mengetahui kondisi toilet wisata yang ada di Dewika. Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan, seperti dinding yang kusam, pintu toilet yang kurang layak, saluran air yang tersumbat, serta minimnya ventilasi sehingga toilet terkesan lembap dan kurang nyaman. Data ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk perbaikan dan penataan.

Bersama mahasiswa dan Pokdarwis, dilakukan kegiatan bersih-bersih, pengecatan ulang, serta perbaikan kecil pada fasilitas (kran, saluran air, pintu). Setelah kondisi diketahui, kegiatan dilanjutkan dengan aksi gotong royong. Pokdarwis, masyarakat, dan mahasiswa STIT Rakeyan Santang membersihkan area toilet dari kotoran, lumut, dan sampah. Dinding serta pintu toilet dicat ulang agar terlihat lebih bersih dan segar. Selain itu, dilakukan juga perbaikan kecil pada kran air yang bocor, saluran air yang tersumbat, serta pintu toilet yang rusak. Penambahan hiasan sederhana seperti pot tanaman di sekitar toilet agar tampak lebih asri. Agar toilet tidak hanya bersih tetapi juga enak dipandang, ditambahkan elemen estetika berupa pot tanaman hias di sekitar area toilet. Tanaman hijau berfungsi memberikan kesan segar, mengurangi bau, sekaligus menambah daya tarik wisatawan karena area toilet terlihat lebih terawat.



Gambar 5. Hiasan sederhana disekitar Toilet

Pemasangan papan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan toilet Langkah terakhir adalah pemasangan papan informasi atau himbauan di area toilet. Papan ini berisi pesan singkat seperti “Jagalah Kebersihan Toilet” atau “Buang Sampah pada Tempatnya.” Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran pengunjung agar ikut menjaga fasilitas bersama-sama, sehingga penataan toilet tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat dipelihara secara berkelanjutan.



Gambar 6. Pemasangan Papan Informasi

Kegiatan penataan toilet tidak hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga edukasi dan estetika agar pengunjung merasa nyaman sekaligus sadar akan pentingnya menjaga fasilitas umum. Serta diharapkan meningkatkan kepuasan pengunjung dan memberikan citra positif bagi desa wisata.

Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan

Mahasiswa melakukan observasi langsung dan wawancara singkat dengan masyarakat serta anggota Pokdarwis. Hasil evaluasi menunjukkan:

- Kegiatan pengelolaan sampah: $\pm 70\%$ warga yang terlibat sudah memahami teknik dasar pemilahan dan pembuatan media tanam.
- Penataan toilet wisata: kebersihan meningkat, terlihat dari respon pengunjung yang lebih nyaman serta keterlibatan Pokdarwis dalam merawat fasilitas setelah kegiatan.

Tabel 2. Kendala yang ditemukan Mahasiswa

No	Kendala	Masalah lain	Solusi
1.	Keterbatasan Sarana	masih minimnya alat pendukung seperti komposter sederhana dan bahan cat.	mengajukan dukungan fasilitas ke pemerintah desa, dinas terkait, maupun mitra CSR perusahaan sekitar. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan bahan sederhana seperti drum bekas, ember, atau karung untuk membuat komposter mandiri. Jika dibutuhkan, bisa dilakukan penggalangan dana mandiri atau iuran sukarela warga untuk membeli bahan cat dan peralatan kebersihan.
2.	Partisipasi Masyarakat	belum semua warga aktif terlibat, khususnya generasi muda.	Melibatkan karang taruna dan kelompok remaja secara langsung, misalnya dengan memberikan

			tanggung jawab khusus pada mereka. Untuk meningkatkan semangat, bisa diadakan lomba kebersihan atau insentif kecil bagi kelompok yang aktif. Sosialisasi juga perlu dilakukan melalui forum-forum rutin masyarakat seperti pengajian, arisan, atau musyawarah warga, agar partisipasi semakin menyeluruh.
3.	Pemeliharaan Berkelanjutan	Ada kekhawatiran jika tidak dimonitor, toilet akan kembali kotor dan media tanam tidak dirawat.	Membentuk tim kecil dari anggota Pokdarwis yang bertugas melakukan kebersihan dan pemeliharaan secara bergiliran. Aturan bersama juga perlu ditetapkan, misalnya adanya sanksi ringan bagi yang merusak fasilitas. Selain itu, kegiatan perawatan harus diintegrasikan dalam kerja bakti rutin desa. Selama masa Pengabdian, mahasiswa dapat ikut melakukan monitoring, dan setelah program selesai, peran tersebut diteruskan oleh Pokdarwis secara mandiri.

Pembahasan

Pengembangan desa berbasis pariwisata telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu elemen kunci dalam pengembangan pariwisata desa adalah keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang berperan sebagai motor penggerak, pengelola, dan pelopor kegiatan wisata di desa tersebut. POKDARWIS merupakan kelompok masyarakat yang terbentuk secara swadaya dan memiliki peran strategis dalam mengelola potensi wisata yang ada di desa, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Secara teori, keberadaan POKDARWIS sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (Tanjung, 2020), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. POKDARWIS berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menyusun rencana, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata desa secara mandiri. Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) juga mendukung peran POKDARWIS sebagai pelaku utama dalam memastikan pembangunan desa yang tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek pelestarian budaya dan lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan peran POKDARWIS sangat krusial dalam mendorong pembangunan desa melalui pengembangan potensi wisata. POKDARWIS mampu menjadi motor penggerak yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan, serta memperkuat kelembagaan desa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan peran POKDARWIS perlu mendapatkan perhatian serius

agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STIT Rakeyan Santang bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karangjaya telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa wisata. Melalui dua program utama, yakni pengelolaan sampah plastik dan organik menjadi media tanam serta penataan toilet wisata di Dewika, masyarakat merasakan manfaat yang signifikan. Program pengelolaan sampah telah menumbuhkan keterampilan baru bagi warga dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang ramah lingkungan sekaligus berguna untuk penghijauan. Sementara itu, penataan toilet wisata berdampak positif terhadap peningkatan kebersihan, kenyamanan, serta citra Desa Wisata Karangjaya di mata pengunjung. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, Pokdarwis, dan masyarakat mampu melahirkan perubahan kecil namun berarti bagi pengembangan potensi wisata berbasis pemberdayaan lokal. Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya keberlanjutan dari berbagai pihak. Pokdarwis diharapkan dapat membuat jadwal rutin untuk perawatan fasilitas wisata dan pengelolaan media tanam agar manfaat yang sudah terbangun tidak berhenti setelah Pengabdian usai. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, juga sangat diperlukan untuk memastikan adanya regenerasi dalam pengelolaan desa wisata. Pemerintah desa disarankan memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan, misalnya melalui pengadaan alat komposter sederhana, cat, serta peralatan kebersihan. Sementara itu, mahasiswa selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pengabdian ke arah pelatihan digital marketing serta pengemasan produk UMKM, sehingga Desa Wisata Karangjaya memiliki daya saing yang lebih kuat di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang yakni Bapak Hendar, SE, S.AP, M.M, MH yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yakni Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE, MM yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PIAUD yakni Bapak Devi Sulaiman, S.Pd, M.Pd yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi PGMI yakni Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd, M.Pd yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
5. Dosen Pendamping Lapangan yakni Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd, M.Pd yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Mitra PKM yakni Desa Karangjaya terkhusus seluruh anggota Pokdarwis yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengabdikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities.

- PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Adinugraha. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 28–48.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.